

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia dimasa pandemi Covid-19 datang dengan segala dampak negatifnya. Seperti yang telah kita ketahui dampak pandemi ini telah berpengaruh ke segala aspek salah satunya yaitu pada perekonomian negara. Saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami ketidakstabilan yang luar biasa. Salah satu dampaknya yaitu anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurmasari (2020) yang menemukan bahwa pandemi berdampak besar terhadap harga saham. Harga saham tercatat lebih rendah setelah adanya Covid-19 dibandingkan sebelum adanya Covid-19. Hal tersebut diakibatkan penjualan secara besar-besaran yang dilakukan oleh investor karena kekhawatiran atas pandemi Covid-19.

Pada bulan Juni 2020, IHSG mulai menguat hingga 0,35% di level 4.942,27 sehingga di bulan Juni IHSG mencapai 3,87%. Hal tersebut disebabkan Indonesia memasuki era *New Normal* dimana masyarakat mulai bisa beraktivitas kembali dengan tidak mengabaikan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu menerapkan protokol kesehatan sehingga mengakibatkan para pelaku pasar semangat kembali yang akhirnya sampai saat ini harga saham terus menguat dan mengalami kenaikan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, waran, rights,

reksa dana, dan sebagainya, Bursa Efek Indonesia berfungsi sebagai saluran antara investor dan perusahaan, serta entitas pemerintah. Pada saat ini telah banyak perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia saat ini sedang mengalami ekspansi yang sehat dan kondusif. Pasar modal, menurut (Mei 2015 dalam Nandini 2017), merupakan sarana bagi masyarakat luas untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, reksa dana, obligasi, dan surat berharga lainnya.

Saham merupakan salah satu jenis aset keuangan yang diminati investor. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham adalah selembarnya yang mengidentifikasi perusahaan yang mengeluarkan saham sebagai pemiliknya. Investor didorong untuk berinvestasi dengan berbagai cara, salah satunya melalui pembelian saham perusahaan dengan harapan dapat memperoleh keuntungan. Tingkat pengembalian yang dicapai oleh investor atas investasi mereka dikenal sebagai *Return*. Untuk membatasi risiko kerugian dan mengumpulkan dividen serta keuntungan modal, investor memerlukan informasi yang tepat tentang saham yang akan dibeli saat membuat pilihan investasi. Kinerja keuangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui apakah *return* saham perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Malintan (2012), berbagai indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor dapat memprediksi return saham, salah satunya adalah evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan kuat, maka akan mampu membayar dividen kepada pemegang saham, meningkatkan return

saham. Rasio merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat menjadi gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan menjadi alat ukur penggunaan aktiva dalam perusahaannya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Harga saham akan naik seiring dengan meningkatnya permintaan saham. Kenaikan harga saham akan mengakibatkan kenaikan return saham perusahaan, begitu juga sebaliknya. Pernyataan ini didukung oleh hipotesis permintaan, yang menyatakan bahwa ketika permintaan pasar naik, begitu juga harga barang-barang. Namun, jika permintaan turun, maka harga komoditas juga akan turun.

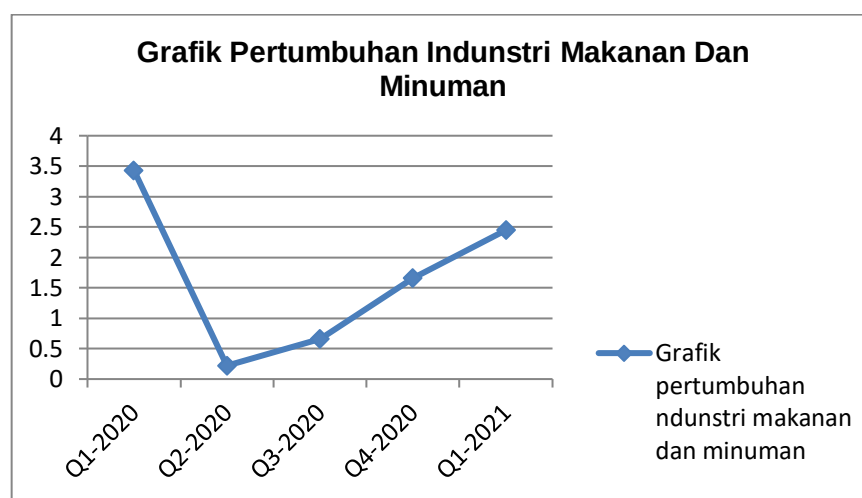
Rasio nilai pasar merupakan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini menunjukkan pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai perusahaan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Earning per Share* (EPS) yang merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan karena

berhubungan dengan laba per lembar saham yang akan diperoleh nantinya oleh para investor. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi *Earning per Share* mencerminkan pendapatan per lembar saham yang tinggi, sehingga permintaan akan saham tersebut akan meningkat dan mengakibatkan harga saham juga meningkat. Hal tersebut akan mendorong perolehan *return* yang baik bagi investor.

Nilai perusahaan mengacu pada bagaimana investor dan investor masa depan memandang keberhasilan perusahaan yang tercermin dalam perubahan harga saham. Pasar akan menilai kinerja perusahaan yang baik secara positif, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham meningkat. Kenaikan harga saham akan berdampak langsung terhadap *capital gain* yang merupakan komponen return saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan rasio harga saham terhadap nilai bukunya dan digunakan untuk menentukan apakah suatu saham terlalu mahal. Semakin tinggi *Price to Book Value*, semakin baik pendapatan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi keinginan investor untuk membeli saham, karena banyaknya permintaan dari investor dapat menyebabkan harga dan imbal hasil saham yang tinggi.

Ditengah pandemi Covid-19, tak banyak industri yang mampu bertahan. Krisis dan perlambatan ekonomi telah menyebabkan sejumlah industri terpuruk. Salah satu industri yang masih bertahan dan tumbuh secara positif adalah industri makanan dan minuman. Industri ini merupakan

salah satu sektor bisnis yang masih berkembang. Volume permintaan pangan di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk negara tersebut. Industri makanan dan minuman dapat bertahan dan tidak selalu bergantung pada bahan baku ekspor melainkan banyak menggunakan bahan baku domestik. Berikut data pertumbuhan industri makanan dan minuman selama tahun 2020:



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman
 Sumber : www.katadata.co.id

Dalam gambar 1.1 menunjukkan pada kuartal 2, 2020 masih mencapai 0,22%, Kuartal 3, 2020 mencapai 0,66%, kuartal 4, 2020 telah mencapai 1,66%, dan kuartal 1 tahun 2021 telah mencapai 2,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi pertumbuhan pada industri makanan dan minuman selama masa pandemi ini.

Pada penelitian ini memilih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena memiliki potensi yang tinggi dan diminati sebagai target investasi oleh investor. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan bukti empiris yang ada. Pada kenyataannya, *return* saham pada industri ini mengalami naik turun. Adapun

besarnya *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama tahun 2016-2020 ditunjukkan pada gambar 1.2 berikut ini.



Gambar 1.2 Grafik *Return* Saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2016-2020.

Sumber : www.idx.co.id , data diolah.

Berdasarkan pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata *return* saham yang terjadi pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2016 sebesar 11,14%, pada tahun 2017 menurun menjadi 6,82%, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan hingga -5%. Hal ini terjadi karena harga saham lebih rendah dari periode sebelumnya sehingga mengakibatkan penurunan *return* saham. Pada tahun 2019 rata-rata *return* saham mulai mengalami kenaikan hingga -2% dan di tahun 2020 *return* saham mengalami kenaikan sebesar 1,55%. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kenaikan laba bersih yang mengakibatkan investor tertarik untuk melakukan investasi.

Melihat kejadian fluktuasi yang terjadi selama 5 tahun terakhir inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian mengenai variabel apa

saja yang mempengaruhi *return* saham. Dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait ***“Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, dan Nilai Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah nilai pasar (*Earning per Share*) berpengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah nilai perusahaan (*Price to Book Value*) berpengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah profitabilitas, nilai pasar, dan nilai perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai perusahaan terhadap *return* saham pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas, nilai pasar, dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Perusahaan

Penelitian ini kemungkinan akan digunakan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan jumlah saham beredar dan menurunkan harga per saham sehingga transaksi di masa mendatang lebih padat.

2. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan serta mampu menerapkan teori-teori yang telah didapatkan selama di bangku kuliah.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi sumber referensi tambahan serta dapat dijadikan tolak ukur dalam penelitian serupa dimasa mendatang.